

## Pengelolaan Bantuan Dana Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Musda Perbauangan

Novija Julinar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
Medan, Indonesia  
Jln Denai No 217 Medan, Provinsi Sumatera Utara  
Email: [riajuliani@gmail.com](mailto:riajuliani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Musda Perbauangan Kabupaten Serdang Bedagai tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala sekolah, komite sekolah, bendahara, kepala tata usaha, dan guru. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Musda Perbauangan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah, dimulai dari perencanaan anggaran mengacu pada raport mutu sekolah. Penggunaan anggaran Dana bantuan operasional sekolah berdasarkan skala prioritas dari pemetaan kebutuhan yang telah disampaikan guru dan warga sekolah yang dialokasikan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pengawasan dalam penggunaan anggaran dilakukan oleh pihak internal sekolah dan juga pihak eksternal sekolah. Laporan pertanggungjawaban dibuat sesuai dengan format yang terdapat dalam petunjuk teknis yang berlaku. Adanya peningkatan terhadap mutu pendidikan SMK Musda Perbauangan disebabkan pengelolaan Dana anggaran yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *Pengelolaan, Bos, Mutu Pendidikan.*

### ABSTRACT

This study aims to describe the management of school operational assistance funds in improving the quality of education at SMK Musda Perbauangan, Serdang Bedagai Regency 2022/2023 academic year. This research is qualitative research with a descriptive approach. In this study, data sources were obtained from the school principal, school committee, treasurer, head of administration, and teacher. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation study. The data validity test was carried out by triangulation of techniques and sources. The results of the study show that the management of school operational assistance funds in improving the quality of education at SMK Musda Perbauangan applies the principles of school-based management, starting from budget planning referring to school quality report cards. The use of the school operational assistance fund budget is based on the priority scale from the mapping of needs that have been submitted by teachers and school residents which are allocated in accordance with national education standards. Supervision in the use of the budget is carried out by school internal and external parties. Accountability reports are made in accordance with the format contained in the applicable technical guidelines. There is an increase in the quality of education at SMK Musda Perbauangan due to the management of budget funds that are used effectively and efficiently.

**Keywords:** *Management, School operational assistance, Quality of Education.*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah adalah pendidikan karena pendidikan sebagai pencipta sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap suatu kemajuan bangsa. Sulasmi (2021) menyatakan bahwa Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan serba sistematis dengan tujuan untuk pembelajaran dari pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dianggap lebih baik.

Pendidikan merupakan proses dalam rangka meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Makna pendidikan berimplikasi pentingnya pendidikan bagi semua orang (*education for all*). Untuk mendapatkan hasil pendidikan yang memadai bagi semua orang secara berkualitas, maka dibutuhkan pengeluaran atau yang disebut dengan investasi atau biaya pendidikan. Mulyono (2010) menjelaskan bahwa dalam upaya setiap pencapaian tujuan pendidikan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Oleh karena itu, pendidikan tanpa didukung biaya yang memadai, proses pendidikan di lembaga pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan. Hal senada dijelaskan Al Kadri (2011) bahwa hampir dapat dipastikan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Untuk itu dalam pengelolaan pendidikan instrument biaya menjadi urat nadi organisasi/institusi/lembaga pendidikan yang perlu dikelola dengan baik dan profesional. Para pengelola tentu diharapkan memahami pembiayaan pendidikan secara menyeluruh (*holistik*). Sulasmi, (2020) menyatakan bahwa Pelaksanaan suatu manajemen tentunya harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam hal ini, tujuan penerapan manajemen keuangan sekolah adalah memenuhi kebutuhan penDanaan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang bisa dilakukan dengan cara direncanakan lebih dulu, diupayakan pengadaannya, dibukukan dengan transparan dan juga digunakan untuk pembiayaan program sekolah dengan efektif dan efisien.

Diperkuat lagi dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut telah mengatur beberapa pasal yang menjelaskan penDanaan pendidikan yaitu pada pasal 11 ayat 2 bahwa didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Di samping itu disebutkan pula bahwa setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha melalui kebijakan-kebijakan di bidang pendidikan. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia, juga telah jelas dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan anggaran pendidikan, pemerintah Indonesia telah menyalurkan bantuan demi kelangsungan pendidikan di Indonesia yaitu melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program BOS dimulai sejak bulan Juli tahun 2005. Pada awal dikeluarkannya Program BOS yang menjadi fokus utama adalah pendidikan dasar yakni SD dan SMP serta jenjang pendidikan lain yang sederajat. Peran BOS tersebut telah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memberikan hasil yang signifikan terhadap percepatan program wajib belajar 9 tahun. BOS merupakan suatu program pemerintah untuk membantu penyediaan penDanaan biaya operasional non personalia sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah dikomandani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya, penyaluran dan pengelolaan Dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS (Mulyono, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program BOS adalah pengelolaan Dana dan segala sumberdaya yang ada dalam program BOS. Pentingnya pengelolaan BOS yaitu, dengan pengelolaan yang baik akan mampu membantu ketercapaian tujuan dari program BOS dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan Dana BOS wajib berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sebagai kementerian teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS.

Sementara dari hasil studi pendahuluan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Musda Perbaungan, dapat dilihat dari profil sekolah bahwasannya SMK Musda sudah memperoleh akreditasi A dan memiliki 67 tenaga pendidik yang seluruhnya tamatan sarjana S1, adanya perangkat kurikulum, adanya komite sekolah, tersedianya ruang perpustakaan, ruang belajar teori, aula, ruang administrasi, ruang ISP, ruang bimbingan konseling, ruang praktek yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), adanya perjanjian kerjasama DU/DI. Dengan Jumlah siswa laki-laki 1062 siswa dan siswa perempuan 453 siswa dengan jumlah total 1515 siswa, ini menandakan bahwa animo masyarakat untuk mengenyam pendidikan di SMK Musda cukup tinggi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, disamping kekuatan atau keunggulan yang dimiliki SMK Musda masih terdapat kelemahan yang dapat dilihat dari rapor mutu sekolah menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi yang capaian nilainya masih dibawah kompetensi minimum. Keunggulan yang dimiliki sekolah bisa lebih ditingkatkan dan Kelemahan yang dimiliki sekolah dapat diperbaiki dengan pengelolaan anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah ((BOS) yang tepat guna agar bisa meningkatkan mutu Pendidikan di SMK Musda. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Musda perbaungan maka dibutuhkan rencana strategis dari kepala sekolah (top manajerial) dan tim pengelola Dana BOS untuk dapat bekerjasama dengan baik. Adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan tepat akan mempengaruhi operasional dan pendidikan sekolah, oleh karena itu pengelolaan keuangan sekolah sangat penting untuk mengklasifikasikan kebutuhan yang ada pada sekolah mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan evaluasi hingga laporan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran pendidikan yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan.

Pengelolaan keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi lembaga formal tersebut. Karena posisi keuangan sangat penting untuk mengklasifikasikan kebutuhan harus dijalankan dengan benar dan tepat sasaran, dimulai dari yang ada pada sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Proses perencanaan, pelaksanaan dalam pemanfaatan, evaluasi serta pertanggung jawabannya dalam memenuhi standar nasional pendidikan. Pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan sekolah. Alasannya, tanpa pengelolaan yang benar tidak mungkin tujuan pembelajaran di sekolah dapat diwujudkan secara optimal, efisien dan efektif. Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No 20 Pasal 48 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengelolaan Dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Penyusunan alokasi Dana yang dibutuhkan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), harus menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan mengacu pada petunjuk teknis yang ada. Tujuan dari petunjuk teknis itu sendiri adalah menjaga agar jangan sampai terjadi penyimpangan dalam pengelolaan Dana BOS dan segala peruntukannya dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan menjadi tepat guna.

Demi mewujudkan dan mencapai mutu atau kualitas pendidikan yang baik maka delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh kemendiknas PP no 32 tahun 2013 yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan perlu diterapkan dan dilaksanakan secara hati-hati dan berdaya guna bagi mutu pendidikan secara merata. Menurut Mulyasa (2006) untuk mengefektifkan pembuatan anggaran belanja sekolah, yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi perbuatan administratif. Kemampuan untuk menerjemahkan program pendidikan ke dalam ekuivalensi keuangan merupakan hal penting dalam penyusunan anggaran belanja.

Dari uraian di atas, dapat ditarik gambaran umum bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan lembaga pendidikan agar organisasi atau institusi pendidikan berjalan efektif dan efisien dalam melaksanakan fungsi memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK Musda Perbaungan yang beralamat di jalan Pematang Siantar KM 39,9 Kelurahan Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi; 1) Kepala Sekolah, 2) Komite Sekolah 3) Bendahara BOS, 4) Kepala Tata Usaha Sekolah. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam riset ini melalui sebagian tahapan sesuai dengan teknik analisis bentuk interaktif, terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu upaya pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS merupakan Dana oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan APBN yang digunakan untuk mendanai belanja non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk mengelola pendanaan dan pembiayaan operasional sekolah, dibutuhkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola penggunaan anggaran dengan baik dan bijak yang ditinjau dari aspek manajemen yang meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dalam pemanfaatan anggaran, 3) pengawasan dan evaluasi, 4) laporan dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Musda Perbaungan yang berdampak pada 1) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, 2) Peningkatan sarana prasarana sekolah, 3) Peningkatan hasil belajar/prestasi peserta didik.

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan, berikut ini pemaparan uraian hasil penelitian yang berjudul “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Musda Perbaungan”.

### **1 Perencanaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK Musda Perbaungan**

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari keseluruhan manajemen. Dalam setiap komunitas (organisasi), dibutuhkan unsur kerjasama antar individu yang mengantarkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan (Planning) mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa berbagai aktivitas yang mendasarkan pada planning yang matang atas seluruh input dan proses yang ada, merupakan titik awal untuk menghasilkan output yang optimal. Sebaliknya, output yang dihasilkan tidak akan optimal bahkan tidak akan menghasilkan suatu output yang diharapkan apabila aktivitas yang dilakukan tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang. Dari argumentasi tersebut, planning dipandang sebagai suatu proses pengupayaan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa perencanaan (planning) merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan.

Penyusunan Rencana Kegiatan anggaran Sekolah (RKAS) yaitu dengan membentuk Tim manajemen BOS tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah selaku penanggung jawab, bendahara, komite sekolah, kepala program keahlian, perwakilan guru serta kepala tata usaha. Penyusunan Dana Bantuan Operasional Sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah. Dengan cara pendekatan secara internal ke bawahan, menggali sebanyak mungkin informasi kebutuhan yang diperlukan sekolah. Dengan cara ini kepala sekolah dapat menyerap seluruh masukan dan keluhan yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk perencanaan anggaran yaitu melakukan pemetaan kebutuhan, merangkum informasi kebutuhan, merancang skala prioritas terhadap kebutuhan. Seluruh guru yang hadir dapat mengusulkan ide dan masukan terhadap rencana penggunaan anggaran Dana.

Tim Manajemen Sekolah membuat dan menyusun Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS) ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan khusus untuk satuan pendidikan swasta ditambah Ketua Yayasan. RKAS dibuat setahun sekali pada awal tahun anggaran, namun demikian perlu dilakukan revisi pada tiap triwulannya. Oleh karena itu satuan pendidikan dapat membuat RKAS tahunan yang dirinci tiap triwulan

## **2. Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK Musda Perbaungan.**

Dana Bantuan operasional Sekolah (BOS) sangatlah penting untuk penggerak roda belajar mengajar didalam sebuah lembaga pendidikan. Penggunaan atau pemanfaatan Dana BOS diarahkan sesuai petunjuk teknis yang ada agar pemanfaatannya lebih tepat sasaran. Kepala sekolah sebagai manajer dapat mengarahkan perencanaan anggaran yang telah dirumuskan bersama dapat memantau dan mengawasi secara langsung agar lebih tepat guna. Pemanfaatan penggunaan Dana BOS dipandang penting sebab kemajuan atau kemunduran dari sebuah lembaga sekolah dan juga tenaga kependidikan dapat dipantau melalui seberapa besar terhadap penyerapan dan pemanfaatan Dana apa saja yang dapat membantu terhadap guru-guru dalam mengasah ilmu pengetahuan maupun keterampilan mereka serta jalannya program-program sekolah. Kepala sekolah sebagai motivator dan pendorong gerak laju perkembangan keahlian mereka untuk lebih profesional dalam mengemban tugas mereka masing-masing.

Pemanfaatan kebutuhan sekolah sudah terlaksana dengan baik. Sekolah memprioritaskan peningkatan sarana dan prasarana sekolah, kebutuhan guru sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar, pelaksanaan workshop peningkatan kompetensi guru. Terpenuhinya komponen yang sesuai dalam rapat membuktikan pemanfaatan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah diserap dengan baik dalam perencanaan seluruh program yang ada baik itu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang haruslah kebermanfaatannya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari visi misi sekolah. Pemanfaatan Dana yang sesuai dengan keperluan yang ada dapat mempercepat dalam proses mencapai keberhasilan suatu lembaga. Seluruh elemen sekolah harus dapat merasakan kebermanfaatannya pengelolaan Dana anggaran terutama siswa, karena merekalah ujung tombak pilar maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan. Pemanfaatan pengelolaan Dana BOS haruslah sesuai dengan petunjuk teknis yang telah diarahkan oleh pemerintah agar tidak menyimpang dalam hal penggunaannya.

## **3 Pengawasan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK Musda Perbaungan.**

Setiap program yang telah direncanakan dan dijalankan haruslah dibarengi dengan proses monitoring (pengawasan) agar pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disediakan oleh pemerintah. Pengawasan dapat berasal dari pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yakni diantaranya adalah guru-guru, dan warga sekolah. Adapun pengawasan dari pihak eksternal dapat berasal dari komite sekolah, dinas pendidikan, inspektorat, dan lembaga lainnya. Proses pengawasan dapat direncanakan atau dijadwalkan sesuai dengan aturan atau ter periodik, sehingga pihak sekolah dapat secara maksimal mempersiapkan pelaksanaan dan pelaporan.

Diantara pihak yang termasuk dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam penggunaan Dana BOS adalah pihak internal dan juga pihak eksternal. Pihak internal sekolah termasuk didalamnya adalah kepala sekolah, komite sekolah dan tim manajemen BOS. Adapun pihak eksternal yang melakukan pengawasan adalah dari dinas pendidikan dan inspektorat. Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar penggunaan Dana BOS tepat guna dan tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Pemerintah hadir dalam pengawasan sebagai bentuk tanggungjawab untuk meninjau keberlangsungan dan ketersediaan untuk kegiatan dan pemanfaatan Dana Bos.

## **4 Laporan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK Musda Perbaungan.**

Laporan pertanggungjawaban merupakan suatu yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah. Laporan pertanggungjawaban adalah suatu proses yang mesti dipenuhi oleh suatu bentuk organisasi pendidikan untuk menjamin dan melaporkan atas penggunaan seluruh Dana yang telah diberikan oleh

pihak pemerintah kepada suatu lembaga pendidikan. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan Program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan) diwajibkan untuk menyusun laporan hasil kegiatan. Secara umum, laporan pelaksanaan program mencakup statistik penerima bantuan, penyaluran, penyerapan, pemanfaatan Dana, pertanggungjawaban keuangan serta hasil monitoring evaluasi dan pengaduan masalah.

SMK Musda Perbaungan Sekolah menyusun laporan pengelolaan Dana Bos sesuai dengan format yang ditentukan yang didalamnya berisi RKAS, Buku kas umum, Buku kas tunai, Buku Pembantu Bank dan Buku Pembantu pajak. Serta semua lampiran dokumen yang dibutuhkan dengan penjabaran jenis pembukuan yaitu BKU yang mempunyai fungsi untuk mencatat seluruh penerimaan Dana dari BOS, pungutan pajak serta jasa giro maupun seluruh pengeluaran baik yang berbentuk tunai maupun giral. Buku Pembantu Kas mempunyai fungsi untuk mencatat transaksi penerimaan/pengeluaran yang dilaksanakan secara tunai. Buku Pembantu Bank Berfungsi untuk mencatat transaksi penerimaan/pengeluaran yang dilaksanakan khusus melalui bank sedangkan Buku pembantu pajak mempunyai fungsi untuk mencatat semua transaksi yang harus dipungut pajak serta memonitor atas pungutan dan penyeteroran pajak yang dipungut selaku wajib pungut pajak. Semua pembukuan dalam laporan pertanggungjawaban sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan Dana BOS.

Pengelolaan Dana menjadi suatu hal yang mutlak dalam menjalankan roda belajar mengajar. Peningkatan mutu pendidikan baik dari pihak sekolah, guru, dan juga siswa disebabkan pengelolaan Dana yang baik dan transparan oleh pihak sekolah. Mulyasa (2006) sesuai dengan semangat manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah berwenang penuh untuk mengatur masalah penDanaan pendidikan di sekolahnya. Meskipun demikian, ia harus tetap memperhatikan perangkat peraturan yang ada dan selaras dengan perincian pengeluaran.

Menurut Sulasmi (2022) Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter dari sebuah organisasi yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar Dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) di SMK MUSDA perbaungan sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 2 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis pengelolaan Dana Bos dengan menerapkan prinsip manajemen berbasis sekolah yaitu, kewenangan sekolah untuk melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan manajemen pembiayaan Dana BOS di SMK Musda Perbaungan disusun oleh beberapa pihak yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, kepala tata usaha, wakil kepala sekolah, kepala jurusan, serta komite sekolah.
2. Pemanfaatan Anggaran Dana BOS digunakan untuk kepentingan dalam meningkatkan layanan pendidikan dan mutu pendidikan di sekolah yang telah sesuai komponen penggunaan Dana BOS.
3. Evaluasi dan Pengawasan pengelolaan Dana BOS di SMK Musda Perbaungan pada terdiri dari dua pengawasan yaitu pengawasan dari pihak internal dan pihak eksternal sekolah. Adapun pihak internal sekolah yang melakukan pengawasan adalah dari serta komite sekolah dan warga sekolah, sedangkan pihak dari eksternal adalah cabang dinas pendidikan provinsi, inspektorat dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
4. SMK MUSDA telah menyusun laporan pengelolaan Dana BOS sesuai dengan format yang ditentukan yang didalamnya berisi RKAS, Buku kas umum, Buku kas tunai, Buku Pembantu Bank dan Buku Pembantu pajak. Serta semua lampiran dokumen yang dibutuhkan.

5. Rapor mutu menjadi sebuah pijakan penting dalam memperbaiki dan mengembangkan program-program yang dimiliki sekolah agar mutu sekolah lebih meningkat ditahun selanjutnya.
6. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam penggunaan Dana BOS adalah : 1) Melaksanakan penggunaan Dana BOS sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan sehingga tepat sasaran, 2) Menggunakan anggaran untuk kepentingan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah dan peningkatan kompetensi guru, 3) Meningkatkan kesejahteraan guru sehingga guru dapat lebih profesional dalam mengemban tugasnya, 4) Meningkatkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik dan non akademik, 5) Menggunakan anggaran Dana untuk kegiatan-kegiatan yang relevan dengan perkembangan dunia Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkadri, Hanif. (2011). Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan. Padang: Working Paper. FIP UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwildayanto, dkk. 2017. Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan Bandung: Widya Padjajaran.
- Aminatul Zahro, 2014. Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi Ilham, Maliki Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia
- Depdiknas, 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Eti Rochaety, dkk. 2005. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta. bumi Aksara
- Effendi, Usman. 2014. Asas Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fattah, Nanang. 2011. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hari Suderadja, 2000. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Hibrida, Anas Romzy 2013. Studi efektivitas implementasi program bantuan operasional sekolah (BOS). Jember: Universitas Jember.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.web.id/pusat>
- Kemdikbud, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 66 Tahun 2013. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Koswara, E. 2010. Pengelolaan Manajemen Keuangan Sekolah yang Efektif. <http://koswaraero.blogspot.com/2010/04/pengelolaan-manajemen-keuangan-sekolah.html>. Diakses tanggal 4 Januari 2013
- Kadarisman, M. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Rajawali Pers, Jakarta
- Lasari, E. 2011. Manajemen Keuangan Sekolah. <http://winawimala.wordpress.com/2011/04/11/manajemen-keuangan-sekolah/>. Diakses tanggal 4 Januari 2013
- Margono, S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2010. Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Mulyasa, E. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Therisito.

- Nur Azman. 2013. Kamus Standar Bahasa Indonesia. Bandung: Fokusmedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 2 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah.
- Purwari, Idah. 2020. Analisis Manajemen Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Rayon IV Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Tesis. Umsu.
- Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara, Serikat Perusahaan Pers, 2018. <http://www.spsindonesia.org/>
- Rohman. Abd. 2017. Dasar-Dasar Manajemen. Malang: Intelegensia Media.
- Rohman, M & Sofan Amri. 2012. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sidig, Umar & Choiri, Miftachul. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiarto. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Sulasmi, Emilda, 2020. Manajemen dan kepemimpinan. Depok. PT. Raja Grafindo Persada
- Sulasmi, Emilda. 2021. Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan. Medan. Umsu Press.
- Sulasmi, Emilda. 2022. Penganggaran Dan Keuangan Pendidikan. Medan. Bildung.
- Sudrajat, Hari, 2005. Manajemen Peningkatan mutu berbasis sekolah; Peningkatan mutu Pendidikan melalui Implementasi KBK Bandung: Cipta Cekas Grafika
- Syafaruddin, 2012 Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Veithzal, Rivai. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Syahbuddin, Ahmad. 2021. Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa). Tesis. Umsu.
- Sukwiaty, dkk. 2016. Ekonomi. Yogyakarta: Yudhistira.
- Riyuzen Praja, Tuala. 2018. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Lampung: Lintang Rasi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyono, 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MTs Mafatihul Huda Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. JIEM (Journal of Islamic Education Manajemen) Vol. 3 No.2 ISSN 2549-0877
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.